

## **Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof**

*Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding in the Ngilngof Community Health Center Working Area*

**Piternely Kirwelakubun<sup>1</sup>, Hastuti<sup>2</sup>, Suriani B,<sup>3</sup> Asmawati Gasma<sup>4</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: piternely\_kirwelakubun211@poltekkes-mks.ac.id

---

### ABSTRACT

Breast Milk (ASI) is a balanced source of nutrition that helps babies grow and develop. Knowledge about the importance of exclusive breastfeeding without other drinks is still low in the working area of the Ngilngof Health Center. This is related to many variables that affect exclusive breastfeeding, one of which is the mother's knowledge of exclusive breastfeeding. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding in the working area of the Ngilngof Health Center. This study aims to study the practice of exclusive breastfeeding and using a quantitative approach. This study involved all breastfeeding mothers in the Ngilngof Health Center area. Mother's knowledge about exclusive breastfeeding in the working area of the Ngilngof Health Center shows that of the 48 people who have good knowledge, or get a score of 76-100%, 39 people with a percentage (81.2%), and those who have less knowledge, or get a score of less than 76-100%, 9 people with a percentage (18.8%). The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Ngilngof Health Center, with a p-value of +0.036 (p-value < a 0.05). This indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. There is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. In the work area of the Ngilngof Health Center, counseling on the importance of Exclusive Breastfeeding for the community must be carried out.

*Keywords: Knowledge; Exclusive Breastfeeding; Exclusive Breastfeeding*

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) ialah sumber gizi yang seimbang yang membantu bayi berkembang dan berkembang. Pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif tanpa minuman lain masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof. Hal ini terkait dengan banyak variabel yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satunya yakni pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari praktik pemberian ASI eksklusif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan semua ibu menyusui yang berada di wilayah Puskesmas Ngilngof. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof menunjukkan bahwa dari 48 orang yang berpengetahuan baik, atau mendapatkan skor 76-100%, 39 orang dengan persentase (81,2%), dan yang berpengetahuan kurang baik, atau mendapatkan skor kurang dari 76-100%, 9 orang dengan persentase (18,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof, dengan p-value +0,036 (p-value < a 0,05). Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof, penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi masyarakat harus dilakukan.

Kata kunci : Pengetahuan; ASI Eksklusif; Pemberian ASI Eksklusif

### PENDAHULUAN

Praktik memberikan ASI eksklusif juga terkait dengan peningkatan sistem kekebalan bayi berkat kandungan antibodi dan faktor perlindungan lainnya yang terdapat dalam ASI. Ini membantu bayi mengatasi tantangan kesehatan pada awal kehidupannya dengan lebih efektif. Dukungan untuk ASI eksklusif tidak hanya penting untuk kesehatan individu, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam upaya global untuk mengurangi angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Memberikan ASI secara eksklusif memberikan sejumlah keuntungan yang penting bagi bayi dan ibu. Komponen bioaktif dalam ASI, termasuk antibodi seperti IgA, berperan besar dalam melindungi bayi dari infeksi dan mengurangi risiko penyakit seperti pneumonia, diare, dan gangguan pencernaan. ASI juga mengandung faktor pertumbuhan, hormon, dan enzim yang mendukung perkembangan sistem pencernaan bayi serta meningkatkan kekebalan tubuhnya, membantu bayi menghadapi tantangan kesehatan pada awal kehidupannya. Selain manfaat langsung bagi kesehatan bayi, memberikan ASI secara eksklusif juga dapat memberikan dampak positif bagi ibu. Praktik ini dapat mengurangi risiko depresi pasca persalinan dan penundaan kesuburan, karena hormon yang dilepaskan saat menyusui membantu mempercepat pemulihan dan menjaga suasana hati ibu. Secara finansial, memberikan ASI eksklusif juga mengurangi biaya membeli makanan bayi, mengurangi stres keuangan terkait perawatan bayi.

Memberikan ASI secara optimal memiliki potensi besar untuk mengurangi angka kematian dan penyakit pada bayi, serta memberikan dampak positif jangka panjang pada kecerdasan dan kesejahteraan mereka saat dewasa. ASI mengandung nutrisi esensial seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral yang

mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Nutrisi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik yang baik, tetapi juga membangun fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan intelektual bayi.

Pemberian ASI secara optimal juga terbukti mengurangi risiko terkena penyakit kronis di masa dewasa, seperti obesitas, diabetes tipe 2, dan penyakit kardiovaskular. Hal ini disebabkan oleh nutrisi dan zat bioaktif dalam ASI yang membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat dan menjaga kesehatan secara menyeluruh. Selain itu, interaksi positif antara ibu dan bayi saat menyusui juga membantu membangun ikatan emosional yang kuat antara keduanya, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan sosial anak di masa mendatang. Oleh karena itu, mendorong praktik pemberian ASI secara optimal sangat penting untuk mencapai hasil kesehatan optimal dan kualitas hidup yang baik bagi individu sepanjang rentang kehidupan mereka.

Data menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari mencapai target yang diharapkan. Banyak ibu di Indonesia menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif, tekanan dari masyarakat atau keluarga untuk memberikan makanan tambahan, serta keterbatasan dukungan dari tempat kerja bagi ibu yang sedang menyusui. Masalah-masalah ini menyoroti perlunya intervensi yang lebih luas dan terkoordinasi untuk mendukung praktik menyusui di berbagai segmen masyarakat. Upaya pendidikan yang intensif tentang manfaat ASI eksklusif bagi ibu, keluarga, dan masyarakat umum diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap praktik ini. Penting juga untuk memperjuangkan kebijakan yang mendukung ibu bekerja agar dapat menyusui dengan waktu dan fasilitas yang memadai. Koordinasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka.

Untuk mendukung praktik ASI eksklusif, berbagai pihak telah berusaha keras, termasuk dengan menerapkan kebijakan dalam regulasi kesehatan di tingkat regional dan nasional serta mengintegrasikan indikator dalam rencana strategis kesehatan. Hal ini mencakup program pendidikan untuk ibu hamil dan menyusui, pelatihan tenaga kesehatan, dan upaya untuk membuat tempat umum dan tempat kerja lebih ramah bagi ibu menyusui. Meskipun angka pemberian ASI eksklusif di beberapa wilayah terus meningkat setiap tahun, masih ada banyak tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional* untuk mengeksplorasi praktik pemberian ASI Eksklusif. Populasi yang diteliti mencakup semua ibu yang sedang menyusui pada Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof, Kecamatan Manyeuw. Dalam penelitian ini, teknik total sampling dipergunakan untuk memilih sampel; semua 48 ibu yang sedang menyusui dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dimasukkan sebagai sampel. Ibu yang tidak bersedia tidak dimasukkan. Data penelitian dengan menggunakan deskriptif analitik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses pengumpulan data yang melibatkan kegiatan seperti melakukan wawancara dan mengisi kuesioner kepada responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, tujuan dari pengumpulan data primer adalah untuk menilai bagaimana praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Analisis data dengan menggunakan bantuan komputer dan diproses menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis univariat melibatkan variabel tingkat pengetahuan responden dan praktik pemberian ASI eksklusif. Distribusi frekuensi dapat dihitung menggunakan perangkat lunak statistik.

## HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof Tahun 2024.

Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	81,2 %
Kurang Baik	9	18,8 %
Total	48	100 %

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari total 48 responden, sebanyak 39 responden atau sekitar 81,2% memiliki pengetahuan baik, yang ditandai dengan skor antara 76-100%. Sementara itu, terdapat 9 responden atau sekitar 18,8% yang memiliki pengetahuan kurang baik, dengan skor di bawah 76-100%.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof tahun 2024.

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	41	85,4 %
Tidak	7	14,6 %
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100 %</b>

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 Responden dengan persentase (85,4%) dan yang Tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 Responden dengan persentase (14,6%).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof tahun 2024.

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah (%)		P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
<b>Baik</b>	38	79,2 %	1	2,1%	39	81,2 %	0.00
<b>Kurang Baik</b>	3	6,2%	6	12,5%	9	18,8 %	
<b>Total</b>		85,4%		14,6%		100%	

Sumber : Data Primer Analisis Crosstab

Dari 48 responden yang mendapat informasi bahwa mereka seharusnya memberikan ASI eksklusif, sekitar 79,2% atau 38 responden menerapkan praktik tersebut. Hanya 2,1% atau 1 responden yang mendapat informasi kurang baik mengenai ASI eksklusif, di mana sekitar 6,2% atau 3 responden memberikan ASI eksklusif, sementara 12,5% atau 6 responden tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,00 (p-value < 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngilngof pada tahun 2024.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof menunjukkan bahwa 48 peserta penelitian memiliki pengetahuan yang baik, dengan skor antara 76 hingga 100 persen, yang mewakili 81,2% dari total peserta penelitian. Sementara itu, 9 peserta penelitian menunjukkan pengetahuan yang kurang baik, dengan skor di bawah 76 persen, yang menyumbang 18,8% dari total peserta penelitian.

Ketidaktahuan ibu akan pentingnya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai manfaat dan nutrisi dari ASI.

Hal ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya program pemberian ASI eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019). Studi yang dilakukan oleh Widya Fadila dan Ramadhan Komala pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 87,5% dari 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,036 ( $p < 0,05$ ), mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang kurang memahami cenderung lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang lebih informan (Aisyah, 2018).

Menurut hasil penelitian mengenai pemberian ASI eksklusif kepada ibu, dari total 48 responden yang terlibat, 41 orang atau sekitar 85,4% dari mereka memberikan ASI eksklusif, sementara 7 orang atau sekitar 14,6% tidak melakukannya. ASI dianggap sebagai makanan utama dan terbaik bagi bayi karena menyediakan nutrisi alami yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tidak memberikan ASI dapat meningkatkan risiko kematian bayi karena berdampak negatif pada status gizi dan kelangsungan hidup mereka (Muslimah et al., 2020).

Sabrina (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap sikap mereka terhadap pola asuh bayi, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Di Desa Sidomulyo, penelitian menemukan bahwa dari 19 orang yang memiliki pengetahuan baik, 18 di antaranya memberikan ASI eksklusif, hanya 1 orang yang tidak. Sementara itu, dari 20 orang yang memiliki pengetahuan cukup, 10 di antaranya memberikan ASI eksklusif. Data ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keputusan mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof. Dapat disimpulkan dari 48 responden yang terlibat dalam penelitian ini, 39 orang atau 81,2% memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif, dengan skor antara 76 hingga 100%. Sebanyak 9 orang atau 18,8% memiliki pengetahuan yang kurang baik, dengan skor kurang dari 76%. Dalam praktiknya, sebanyak 41 orang atau 85,4% dari total 48 responden melakukan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sementara itu, 7 orang atau 14,6% tidak melakukannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof tentang pemberian ASI eksklusif dan praktik mereka, dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,036 ( $p$ -value  $< 0,05$ ). Penemuan ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu secara signifikan berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sarana informasi atau pengetahuan tentang pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngilngof. Melalui penelitian ini dapat mengadakan penyuluhan secara rutin di puskesmas atau komunitas lokal untuk memberikan informasi menyeluruh mengenai manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi. Serta menggunakan berbagai media komunikasi seperti brosur, spanduk, poster, dan video pendek untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif secara menarik dan mudah dipahami.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Tiangsa Sembiring, M.S., 2022. ASI Eksklusif. [Online] Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1046/asi-eksklusif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif) [Diakses 28 November 2023].
2. Junaedah, 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*. [Online] Available at: <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1040/2/skripsi%20junaeda%2023%20agt.docx.pdf> [Diakses 28 November 2023].
3. Murti, A. M., t.thn. *Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif*. [Online] Available at: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/26/22> [Diakses 28 November 2023].
4. RACHMANIAH, N., 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan Asi Eksklusif*. [Online] Available at: <https://eprints.ums.ac.id/29462/> [Diakses 28 November 2023]
5. Sriningsih, I., 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif. [Online] Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1759/1954> [Diakses 28 November 2023].
6. Suryaningtyas, A. & A, W. N., t.thn. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Di Puskesmas Nguter*. [Online] Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3619/AYU%20SURYANINGTYAS-WINARSIH%20FIX%20bgt.pdf?sequence=1&isAllowed=y#:~:text=Pengetahuan%20ibu%20tentang%20ASI%20eksklusif%20dapat%20mempengaruhi%20ibu%20dalam%20memberikan,memberikan%20ASI%20ek> [Diakses 28 November 2023].